

**KONSEP PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED*
LEARNING DI PERGURUAN TINGGI**



Ni Putu Wardani

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR**

2016

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 2 |
| C. MANFAAT..... | 2 |
| BAB II ISI | 4 |
| A. PENGERTIAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i> | 4 |
| B. KARAKTERISTIK <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i> | 5 |
| C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i> DIBANDINGKAN DENGAN <i>TEACHER CENTERED LEARNING</i> | 6 |
| D. PENILAIAN HASIL BELAJAR | 7 |
| BAB III PENUTUP | 9 |
| A. KESIMPULAN | 9 |
| DAFTAR PUSTAKA | 10 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera, dan berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat. Saat ini dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat, pendidikan mengambil peran signifikan, tetapi masih terdapat kelambanan dalam penyesuaian terhadap perkembangan tersebut. Penyesuaian yang dimaksud terdapat dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu dalam sistem atau metode pembelajaran yang terdapat di perguruan tinggi. Metode pendidikan di Perguruan Tinggi perlu diselaraskan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Sistem pembelajaran pada hampir semua perguruan tinggi di Indonesia masih bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pembelajaran tersebut dikenal dengan model *Teacher Centered Learning (TCL)*, yang ternyata *membuat* mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan kuliah sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran rendah.²

Dalam konteks TCL, *spoon-feeding* untuk para mahasiswa tidak lagi sesuai karena membuat proses pembelajaran lamban dan mahasiswa tidak memiliki peluang untuk memilih menu yang sesuai. Kelambanan proses pembelajaran yang terjadi di dalam paradigma TCL akan menyebabkan peserta didik selalu tertinggal di belakang, tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.¹ Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang beranjak dewasa, yang bukan hanya memiliki perubahan dari segi fisik namun juga dari segi psikologis. Pola pikir dari mahasiswa yang mulai kritis, membuatnya tidak sekedar memikirkan keinginan semata tapi mereka memikirkan tentang apa yang dibutuhkan. Dengan metode pembelajaran yang bersifat satu arah membuat mahasiswa memiliki ruang gerak yang terbatas dalam memilih apa yang ingin

dipelajari dan ditelusurinya. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam model pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar-mengajar yang baik. Paradigma baru dan perubahan global dunia akhir-akhir ini membuat pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi harus dilakukan dengan pendekatan baru yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL menjadi SCL adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara memandang beberapa hal dalam pembelajaran, yakni pengetahuan, belajar, dan pembelajaran.³

Secara operasional, di dalam SCL para mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan segenap potensinya (cipta, rasa dan karsa), mengeksplorasi bidang/ilmu yang diminatinya, membangun pengetahuan serta kemudian mencapai kompetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri.¹

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan *Student Centered Learning* (SCL) ?
2. Bagaimana karakteristik dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) ?
4. Bagaimana sistem penilaian dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) ?

C. MANFAAT

1. Mengetahui lebih jauh tentang *Student Centered Learning* (SCL)
2. Mengetahui karakteristik dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)
4. Mengetahui sistem penilaian dari sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

BAB II

ISI

A. PENGERTIAN STUDENT-CENTERED LEARNING

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan.⁴

Pembelajaran sendiri dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang fokus pada dosen ataupun pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa disebut *Student Centered Learning* (SCL), yang menurut Robert pada tahun 1983 adalah suatu pendekatan atau pengembangan dalam hal belajar yang di dalamnya, pelajar atau mahasiswa dituntut untuk memilih bukan hanya apa yang mau dipelajari tetapi juga bagaimana dan kenapa materi itu dipelajari.⁵

Student Centered Learning juga didefinisikan sebagai salah satu cara belajar yang membuat mahasiswa menjadi bagian penting atau bagian utama atau berpengaruh pada isi dari materi, kegiatan, dan materi itu sendiri serta kecepatan berpengaruh dalam belajar.⁶ Melalui metode pembelajaran ini, mahasiswa mengambil peran utama atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran, maka apapun yang bersangkutan dengan materi pembelajaran mahasiswa harus mandiri dalam mencari sumber – sumber dan referensi belajar dengan bimbingan dari dosen. Maka dosen tersebut dapat disebut juga fasilitator yang berperan untuk memfasilitasi apa yang telah mahasiswa cari.⁶

Dibandingkan dengan sistem pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) yang berpusat pada Dosen sebagai sumber informasi, *Student Centered Learning* (SCL) membuat pemahaman mahasiswa lebih dalam dan lebih spesifik mengenai bidang yang ditekuni dengan menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri.

B. KARAKTERISTIK METODE SCL

Sebagai sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, beberapa karakteristik yang membedakan SCL dengan sistem pembelajaran lain adalah sebagai berikut :¹

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang terjadi saat para mahasiswa diberi kesempatan untuk berinteraksi lebih dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen tentang pokok pembahasan yang sedang dihadapinya, mengembangkan pengetahuan, tidak sekedar menerima informasi dari dosen saja.

2. Pembelajaran Interaktif

Dalam pembelajaran interaktif setiap mahasiswa harus mengerjakan sesuatu, sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya.

3. Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa di mana proses dan pengalaman belajar diatur dan dikontrol oleh mahasiswa sendiri.

4. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah metode yang membuat mahasiswa dari berbagai macam latar belakang bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Para mahasiswa, secara bersama-sama bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Keberhasilan seorang mahasiswa merupakan keberhasilan kawannya.

5. Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif kelompok mahasiswa akan memperoleh pengetahuan baru dengan mutu yang lebih baik, bersifat kontekstual dan relevan bila dibandingkan dengan pembelajaran individual atau independen.

6. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran secara kontekstual ialah kaidah pembelajaran yang menggabungkan isi kandungan (content) dengan pengalaman harian individu, masyarakat dan lingkungan/alam pekerjaan. Pembelajaran secara kontekstual dapat

meningkatkan rasa percaya diri karena dapat memahami hubungan antara teori dan praktik. Pembelajaran secara kontekstual juga membina pendekatan kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Kecakapan praktik/melakukan sesuatu (hands-on) dan berpikir (minds-on) merupakan asas pendekatan kontekstual.

C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN STUDENT CENTERED LEARNING DIBANDINGKAN DENGAN TEACHER CENTERED LEARNING

Sebagai sebuah Metode pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode lain, *Student centered learning* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari *Student centered learning* jika dibandingkan dengan metode *Teacher centered learning* :⁷

a. Kelebihan SCL dibandingkan TCL

1. Mahasiswa dapat termotivasi untuk mencari informasi baru.
2. Mahasiswa dapat melatih diri mereka untuk berani berpendapat dikelompok.
3. Dosen dapat menambah wawasan dari hal yang tidak diketahui dan dialami sebelumnya.
4. Mahasiswa dapat membangun pengetahuan baik secara individu maupun kelompok.
5. Dosen lebih berperan sebagai FEE (*Facilitating, Empowering, Enabling*) dan *guides on the sides* daripada sebagai *mentor in the centered*.

b. Kekurangan SCL dibandingkan dengan TCL

1. Dosen tidak dapat memberikan banyak materi karena hanya sebagai fasilitator.
2. SCL memerlukan kondisi ruangan yang tenang, sedangkan strategi SCL relatif ramai dan gaduh karena diskusi.
3. SCL memerlukan ruangan khusus yang terpisah dengan kelompok lain.

4. SCL memerlukan banyak banyak media untuk menggali informasi dari luar seperti internet.

D. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Patokan dalam penilaian hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa pasal 12 ayat (1) yang menyebutkan “*Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan pengamatan dosen.*” Pasal 12 ayat (2) menyebutkan “*Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.*” Pasal 12 ayat (3) menyebutkan bahwa “*Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A,B,C,D dan E yang masing – masing bernilai 4,3,2,1 dan 0.*” Kemudian dalam pasal 16 ayat (1) disebutkan “*Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan,*” dan dalam pasal 16 ayat (2) disebutkan bahwa “*Untuk mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi dapat dikembangkan sistem penghargaan pada mahasiswa dan lulusan yang memperoleh prestasi tinggi.*”¹

Penilaian dalam *student centered learning* berfokus pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk dapat memperoleh ilmu dari berbagai sumber secara mandiri, mengkaji informasi dengan berpikir kritis dalam menghadapi masalah atau pertanyaan, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah atau pertanyaan tersebut. Namun bukan berarti peserta didik dilepas begitu saja, Hal tersebut dapat direalisasikan dengan pembentukan kelompok. Menurut Karl Smith dari Texas A&M University, penilaian kelompok dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain : (i) menjaga agar grup tetap kecil (ii) *assign roles* (iii) memberikan pertanyaan secara acak kepada satu orang dalam grup untuk menjelaskan materi (iv) memberikan mahasiswa tugas sebelum mengadakan pertemuan grup (v)

menginstruksikan mahasiswa untuk menggunakan grup belajar mereka dalam menyelesaikan tugas individu (vi) memastikan semua anggota grup mengerti, berpartisipasi dan memahami, dan (vii) mengobservasi dan merekam kontribusi individu. Penilaian kelompok dapat dilakukan dalam rapat besar dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dihadapan kelompok lain dengan didampingi oleh tenaga pengajar yang berhubungan dengan materi yang dibawakan.⁶

Penilaian *student centered learning* dapat juga dilakukan dengan cara formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian secara formal maupun tidak formal yang dilakukan secara individu atau kumpulan atau kelas di akhir materi dalam mengukur penguasaan dan kemajuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian secara formal yang dilakukan dalam waktu yang terjadwal dan berkala. Penilaian sumatif dilakukan dalam skala kelas atau tingkatan untuk mengukur kemajuan atau pencapaian dalam skala sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

SCL adalah metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk memilih apa yang harus dipelajari, bagaimana caranya, dan kenapa hal atau materi tersebut harus dipelajari. Dari nama sistem pembelajarannya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menjadi pusat dari proses belajar mengajar. Karakteristik dari sistem pembelajaran dengan metode SCL pada umumnya yaitu keaktifan mahasiswa dalam menggali informasi secara mandiri serta kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan suatu informasi yang didampingi oleh seorang fasilitator.

Kelebihan dari sistem pembelajaran ini yaitu lebih aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran dan membuat proses belajar mengajar tidak kaku dan terlalu konseptual. Namun SCL juga memiliki kekurangan seperti mahasiswa yang biasanya kurang paham dengan materi yang diberikan oleh dosen atau fasilitator. Adapun sistem penilaian SCL dirancang dalam blueprint of assessment dengan menekankan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang meliputi tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam pembelajaran, pemecahan masalah, berpikir kritis, mengkaji ulang dan kegiatan mahasiswa yang independen dan kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harsono. *Student-Centered Learning* di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2008;3:1-7.
2. Hadi, R. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning : Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Insania. 2007;12:408-19.
3. Suyanta. Paradigma dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
4. Kurdi, Fauzan Nuraini. *Student Centered Learning* dari *Teacher Centered Learning* Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes. 2009.
5. Teaching Excellent in Adult Literacy. *Student Centered Learning*. Sacramento : American Institutes for Research; 2010.
6. Froyd, Jeffry. & Simpson, Nancy. *Student-Centered Learning Adressing Faculty Question about Student-Centered Learning*. Texas : A&M University.
7. Ramdhani, MA. Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas Viii SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.